

# Penggunaan Analisis Pareto dalam Program Literasi Siswa pada Kampus Mengajar 5 di SDN Cijambu Bandung Barat

Fitria Iswari<sup>1</sup>, Henny Suharyati<sup>2</sup>  
{fitriaiswari@gmail.com<sup>1</sup>, henny.suharyati@unpak.ac.id<sup>2</sup>}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia<sup>1</sup>; Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia<sup>2</sup>

**Abstrak.** Program Kampus Mengajar memiliki tujuan dalam pemerataan pendidikan. SDN Cijambu Bandung Barat termasuk sekolah sasaran yang memiliki angka literasi yang rendah hal ini ditunjukkan hasil *pre-test* AKM sebanyak 43% siswa menjawab benar untuk kemampuan literasi. Tujuan penelitian ini ialah menggunakan Pareto dalam pemecahan masalah literasi dan diterapkan ke dalam program KM5. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara Analisis data menggunakan analisis Pareto. Hasil *Pretest* dan *post test* AKM diambil dari data Program Kampus Mengajar 5. Hasil dari penelitian ini ditemukan 3 masalah literasi pada siswa yaitu : menemukan informasi tersurat, menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi, mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh pada teks fiksi. Dari permasalahan tersebut dibuat 3 program unggulan yaitu: 1) SERASI, 2) *Smart Class*, 3) Kotak Sarapan Pagi. Dari hasil *post test* AKM kemampuan literasi siswa mampu menjawab benar 73% dengan kata lain terjadi peningkatan 30%. Dapat disimpulkan Analisis Pareto dapat digunakan sebagai solusi pemecahan masalah dengan melakukan perbaikan pada hal-hal yang penting untuk mendapat hasil/perbaikan yang besar dan signifikan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti sekolah dengan berbagai karakteristik untuk memperluas temuan dan hasil temuan dapat digunakan secara umum di sekolah manapun, sehingga tujuan pemerataan pendidikan dapat tercapai secara lebih menyeluruh.

**Kata kunci:** Analisis Pareto; Literasi; Kampus Mengajar

## *The Use of Pareto Analysis in the Student Literacy Program at Teaching Campus 5 at SDN Cijambu Bandung Barat*

**Abstract.** The "Kampus Mengajar" Program aims to promote educational equity. SDN Cijambu in West Bandung is one of the target schools with low literacy levels, It showed by *pre-test* AKM results showing only 43% of students answered correctly in literacy skills. This study aims to employ Pareto Analysis to solve literacy problems then apply in the KM5 programs. The study uses a descriptive qualitative methodology, by collecting data through observation, interviews, and documentation, and the data was analyzed by using Pareto Analysis. *Pretest* and *posttest* AKM data are taken from Kampus Mengajar Programme, The study found three problems of students literacy, they are identifying explicit information, assessing the alignment between illustrations and text content, and identifying and explaining character challenges in fictional texts. From Pareto analysis, three programs (( 1) SERASI, 2) Smart Class, and 3) Breakfast Box) were developed. *Post-test* AKM results show that 73% of students answered correctly in literacy skills, reflecting a 30% improvement. It can be concluded that Pareto Analysis is an effective problem-solving tool by focusing on critical areas to achieve substantial and significant improvements. For the next researchers are encouraged to study schools with diverse characteristics to expand the findings, so that the results can be applied more broadly in schools, thus achieving a more comprehensive goal of educational equity.

**Keywords:** Pareto analysis; Literacy; Kampus Mengajar

## 1 Pendahuluan

Literasi merupakan bagian yang lekat dengan pendidikan yang saat ini menjadi perhatian banyak pihak. Literasi membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks tertulis. Pada tahun 2022 Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan peringkat Indonesia di angka 61 dari 83 negara lainnya. Dari hasil penelitian akhir – akhir ini menunjukkan bahwa tingkat membaca siswa siswi Indonesia dalam kategori rendah, pernyataan ini diperkuat dengan berbagai penelitian yang dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi membaca siswa . Penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menunjukkan bahwa dari 5 sampel sekolah di Kota Padangsidimpon diperoleh kemampuan literasi membaca, sains, matematika masih dalam kategori rendah. Literasi meliputi literasi membaca, literasi teknologi, literasi finansial, literasi kesehatan dsb. Maka menjadi penting dan memberi banyak keuntungan apabila seseorang mampu menguasai keterampilan literasi terutama literasi membaca. Sebagaimana kita ketahui membaca merupakan salah satu membuka jendela dunia. Pelatihan yang dilakukan oleh [2] kepada guru PAUD yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi digital dalam membuat bahan aja multimedia, dan hasil pelatihan tersebut menunjukkan bahwa guru PAUD Gandaria dapat membuat bahan ajar yang kreatif dan inovatif untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan literasi menguntungkan berbagai pihak baik pendidik maupun peserta didik. Tidak hanya itu pengabdian masyarakat oleh [3] Di Desa Doda dikarenakan minat baca yang rendah maka dibuatkan pojok baca hal tersebut meningkatkan antusias sehingga minat membaca anak Desa Doda meningkatkan.

Upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan literasi telah dilakukan berbagai cara, salah satunya dengan Gerakan Literasi Sekolah yang ditujukan bagi siswa tingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA. GLS ialah sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik [4]. Mulai dari pembiasaan membaca 15 menit sebelum kelas dimulai sampai pembentukan program Kampus Mengajar (KM) yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) yang bertujuan untuk memberikan mahasiswa kesempatan mengembangkan dirinya melalui belajar di luar kampus yang mendapatkan pengalaman langsung. Program KM ini sudah berjalan selama 5 periode/ angkatan. 1 periode berjalan sekitar 16-22 Minggu . Program ini dibuat untuk membantu sekolah dalam meningkatkan literasi, Numerasi, dan adaptasi teknologi. Kriteria Sekolah yang menjadi sasaran dan akan berkolaborasi dengan sekolah dalam program program KM. Penelitian yang dilakukan oleh [5] dalam program literasi KM 4 mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menjawab soal literasi yang awalnya 34,4% meningkat menjadi 80% siswa menjawab benar.

Dalam dunia konvensional istilah Analisis pareto sudah tidak asing lagi. Analisis pareto banyak digunakan perusahaan untuk memecahkan masalah terkait mutu produk maupun jasa, tidak hanya itu Analisis Pareto juga digunakan untuk memecahkan masalah atatau pengambilan keputusan dalam organisasi. Analisis Pareto digunakan dalam organisasi antara lain penelitian [6] menunjukkan bahwa Prinsip Pareto telah dijadikan acuan atau panduan oleh KSPPS Bakti Huria Syariah dalam mengatur dan merencanakan pengelolaan koperasi serta meningkatkan produktivitas dengan memutuskan mengerjakan 20% kegiatan paling krusial.

Kampus mengajar 5 ( KM5) merupakan program KEMENDIKBUD yang sudah berjalan selama 5 angkatan. Program yang menjadi bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini memberikan tujuan bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka dapat serta memperkaya pengalaman di sekolah sasaran. Kata Merdeka belajar memiliki makna kemerdekaan dalam belajar dalam 3 semester di dalam kampus atau instansi lain “ kampus Merdeka “ bermakna kemandirian mahasiswa untuk belajar [7]. KM 5 memfokuskan pada literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Sekolah sasaran yang menjadi kriteria KM5 ialah sekolah yang angka AKM nya rendah. AKM merupakan salah satu indikator mutu atau kualitas sekolah tersebut. Pelaksanaan KM5 kali ini dilaksanakan oleh 3 mahasiswa yang siap berkolaborasi dengan program – program sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi di sekolah tersebut. Dari hasil test AKM dapat dilihat bahwa kemampuan literasi siswa

masih rendah, apalagi dari hasil wawancara ditemukan bahwa masih terdapat siswa kelas 5 yang tidak bisa membaca dengan lancar. Hal tersebut merupakan penghambat dalam penguasaan literasi. Kemampuan literasi dasar memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang untuk kesuksesan akademiknya [8]. Kemampuan dasar literasi tentu membantu siswa tersebut dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini membahas program yang dibuat oleh mahasiswa dan sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di SDN Cijambu Kecamatan Cipongkor. Berdasarkan Analisis Pareto yang diolah maka hasil ini diberikan sekolah kemudian akan dilakukan FKKS ( Forum Koordinasi dan Komunikasi Sekolah) dimana kegiatan ini merupakan forum diskusi antara sekolah dengan para mahasiswa serta DPL ( Dosen Pembimbing Lapangan) yang akan membahas program – program apa saja yang dirasa perlu sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Dari 10 masalah kompetensi dasar yang terjadi pada siswa . terbentuk beberapa program unggulan yang nantinya akan menitik beratkan pada kegiatan yang memungkinkan mampu memberikan dampak besar bagi kemampuan literasi siswa.

Sekolah Dasar Cijambu Kecamatan Cipongkor merupakan salah satu sekolah sasaran KM 5. Dimana salah satu kriteria sekolah sasaran untuk KM5 adalah sekolah yang memiliki AKM ( Assesmen Kompetensi Minimum) rendah. Untuk membentuk program maka harus dilaksanakan *pre test* AKM untuk melihat kemampuan literasi para siswa. Dan hasil yang diperoleh dari *pre test* AKM ialah 43% siswa menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi masih di bawah 50%. Dari hasil AKM ini akan dibuat program untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Tujuan penelitian ini ialah menemukan solusi dalam rendahnya kemampuan literasi siswa SDN Cijambu. Analisis Pareto digunakan dalam pengolahan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu program apa saja yang dibuat untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Analisis Pareto tidak hanya digunakan pada dunia industri konvensional tetapi sudah mulai digunakan dalam dunia pendidikan untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kathryn S. O'Neill, PhD dimana menggunakan analisis pareto untuk menemukan kesalahan *grammar* pada siswa, maka penelitian ini menggunakan analisis Pareto tidak hanya menemukan kelemahan literasi siswa tetapi juga membuat program untuk meningkatkan literasi siswa. Hasil Penelitian akan bermanfaat baik bagi sekolah maupun mahasiswa KM5 dalam merumuskan dan memecahkan masalah literasi serta mampu menyusun program literasi KM5.

## 2 Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SDN Cijambu kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dimulai bulan Februari 2023 dan selesai Bulan April 2023. Teknik pengumpulan data melalui beberapa cara antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk memvalidasi keabsahan data yang diperoleh.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus diadakan[9]. Penelitian ini menggunakan observasi langsung turun kelaangan untuk melihat keadaan sebenarnya. Peneliti ikut melakukan observasi pada saat melakukan tes literasi kepada siswa dan pada saat diskusi perumusan program.

### b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada 3 narasumber langsung yaitu: 1) Kepala sekolah dan wali kelas, 2) mahasiswa KM 5, 3) Siswa. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengadakan sebuah dialog dengan narasumber. Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti [9]. Wawancara dilakukan dengan tidak terstruktur mengalir begitu saja guna mendapatkan informasi-informasi rinci yang terjadi di lapangan. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan

berdasarkan beberapa indikator, antara lain: pelaksanaan pembelajaran literasi, sarana dan prasarana, motivasi belajar siswa. Wawancara kepada kepala sekolah dan Guru bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kemampuan literasi siswa selama ini, serta program literasi apa saja yang telah dijalankan di sekolah tersebut sebagai upaya membangun budaya literasi di sekolah tersebut. Selanjutnya wawancara kepada 3 mahasiswa KM 5 yang ditugaskan untuk membantu sekolah dan memiliki kriteria mengajar di kelas 4, 5, dan 6, berkolaborasi dengan program-program sekolah untuk meningkatkan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Terakhir yaitu siswa, wawancara saya lakukan kepada 15 siswa. Wawancara dilakukan seperti berbincang-bincang santai seputar kegiatan mereka terkait literasi, tentang kesukaan mereka, serta apa yang mereka ketahui tentang literasi. Indikator yang ditetapkan dalam wawancara ini ialah kegiatan pembelajaran literasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data tulis atau bukti fisik yang didapat dari lapangan seperti, laporan kegiatan, program, foto. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati [10]. Dokumentasi inti ialah data hasil test AKM siswa, yang nantinya akan diolah sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program.

Dalam mengolah data secara teknis dilakukan dengan beberapa tahapan , yaitu: 1) reduksi data, Mereduksi data berarti merangkum (memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya [11]. 2) Data disajikan dalam bentuk. 3) menarik kesimpulan. Untuk mengolah data menggunakan analisis pareto. Data permasalahan di dapat dari Pre test AKM ini dilakukan oleh Tim Mahasiswa KM 5 yang pertanyaannya sudah di desain dan dibuat oleh pihak Kampus Mengajar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil AKM tersebut selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan Pareto analisis dalam bentuk diagram. Hasil dari Pareto analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap program literasi dan prioritas tindakan yang harus dilakukan dalam upaya peningkatan literasi siswa melalui program literasi Kampus Mengajar 5.

### 3 Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil *Pretest* AKM

Pada era sekarang ini pemerintah sedang menggalakan kegiatan literasi di masing jenjang pendidikan seperti latar belakang yang telah dipaparkan Indonesia berada di dalam Negara 10 terendah tingkat literasinya. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan pengawasan serta perbaikan literasi siswa. Data yang diperoleh terkait kemampuan literasi siswa melalui tes AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam test tersebut terdapat 30 siswa akan menjawab 20 soal terkait literasi. Setelah *pre test* AKM dilakukan maka hasil jawabannya akan dikirim ke TIM Kampus Mengajar . setelah itu akan dilakukan penskoran . Setelah penskoran selesai maka hasilnya akan dikirim kembali ke Tim Mahasiswa KM 5 dan selanjutnya mahasiswa akan berkoordinasi dengan sekolah untuk dilanjutkan pembuatan program upaya peningkatan literasi siswa. Hasil *pre test* AKM ini sudah dipilih 10 kompetensi terbawah untuk dijadikan pertimbangan dalam pembuatan program, dan hasil AKM sebagai berikut :

**Tabel 1** Hasil *pre test* AKM Siswa

No	Kompetensi dalam literasi	Jumlah kesalahan
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (Pencocokan)	28
2	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	26
3	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	25
4	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. ( pilihan ganda kompleks)	24

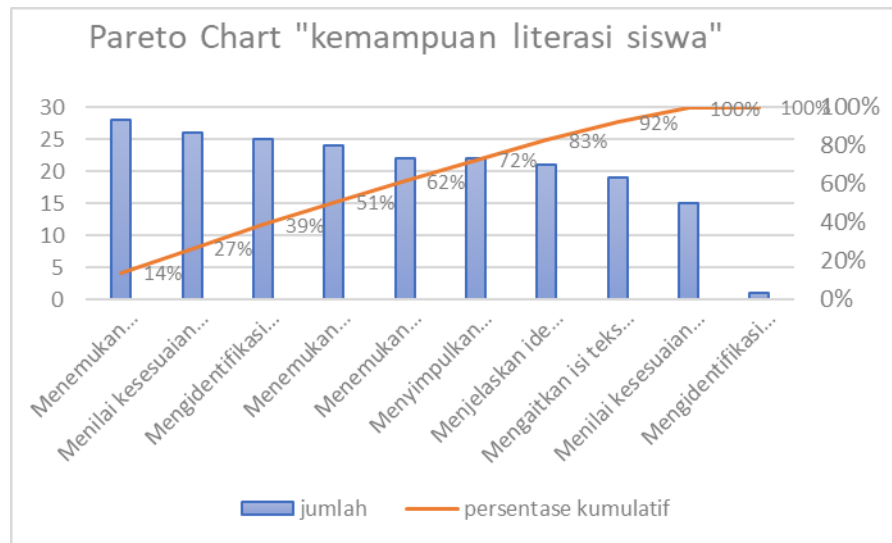
No	Kompetensi dalam literasi	Jumlah kesalahan
5	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	22
6	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya	22
7	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	21
8	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	19
9	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya.	15
10	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya. (pilihan ganda)	1

Tabel 1 adalah hasil AKM yang dilakukan pada siswa kelas 5 SD, hasil tersebut sudah diurutkan berdasarkan kemampuan literasi siswa yang memiliki skor 10 terkecil atau pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar oleh siswa. Table 1 mendeskripsikan kemampuan siswa berdasarkan presentase kesalahan atau kekurangan capaian yang harus diperbaiki. Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menemukan informasi tersurat dengan pertanyaan siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana adalah kemampuan literasi siswa yang paling mendesak untuk dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam penelitian ini diambil tiga masalah dalam literasi yang selanjutnya diidentifikasi dengan mencari faktor – faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa SDN Cijambu

### 3.2 Analisis Pareto

Teknis analisis data dilakukan dengan cara pendekatan Pareto analisis atau dikenal dengan prinsip 80/20. Anitha [12] Menjelaskan Prinsip Pareto, yang sering disebut sebagai aturan 80/20, adalah teori yang menyatakan bahwa 80 persen output dari suatu situasi atau sistem ditentukan oleh 20 persen input. Prinsip ini dinamai dari seorang ahli ekonomi bernama Vilfredo Pareto, yang menyatakan bahwa ada hubungan terbalik antara input dan output. Pada kenyataannya tidak harus tetap 80/20 bisa saja 90/10 atau 70/30 tergantung banyaknya masalah yang harus diselesaikan. Dengan menggunakan hasil analisis ini, fokus pengajaran, latihan, dan penilaian ditempatkan pada area yang akan menghasilkan perbaikan yang paling besar. Dengan demikian tantangan perbaikan tata bahasa menjadi lebih mudah untuk diatasi bagi siswa dan guru.

Dalam prosesnya akan ada diagram pareto yang menggambarkan faktor – faktor yang harus diperbaiki dengan segera dan mampu memberikan perbaikan yang signifikan., Karena diagram Pareto berfungsi menemukan masalah yang harus segera diselesaikan dan masalah yang masih bisa ditunda. Menurut Nugroho (2018) Pareto chart digunakan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan masalah atau penyebab utama dalam suatu proses atau sistem, serta membantu dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kualitas atau efisiensi proses. Ada beberapa langkah dalam melakukan analisis Pareto, yaitu : 1) Identifikasi masalah yang akan dianalisis. 2) mengumpulkan datafrekuensi atau jumlah permasalahan yang terjadi. 3)Klasifikasikan permasalahan menjadi kategori-kategori yang berbeda.4) Hitung total frekuensi atau jumlah permasalahan yang di setiap kategori. 5) Hitung persentase masing-masing kategori terhadap total keseluruhan. 6) Susun kategori dalam urutan berdasarkan persentase terbesar ke terkecil. 7) Analisis hasil dan fokus pada kategori-kategori teratas yang menyumbang sebagian besar permasalahan.



Gambar 1 Pareto Chart

Gambar 1 ialah gambar diagram pareto yang menunjukkan tindakan apa yang harus dilakukan dan kompetensi yang harus diperhatikan untuk mendapatkan perbaikan yang baik. Dalam gambar 1 terdapat 10 masalah kemampuan literasi siswa yang harus diperbaiki. Pada diagram batang pertama ialah kompetensi tentang menemukan informasi terkait dimana mahasiswa melakukan kesalahan paling banyak yaitu menemukan informasi tersurat sebanyak 28 dan yang ke dua ialah bagaimana siswa menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi sebanyak 26, dengan jumlah 10 permasalahan maka 2/10 dari masalah adalah 20% yang artinya apabila sekolah memfokuskan program KM 5 pada 2 kompetensi saja yaitu : 1) Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. ( pencocokan) dan 2) Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya maka 20% tersebut memberikan dampak 27% dan apabila ditambah usaha dengan kompetensi ke 3 yaitu bagaimana siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi. Dari hasil metode tersebut memungkinkan menghasilkan 39 % hasil, dan seterusnya sampai menghasilkan 100% hasil. Diagram Pareto ini akan menjadi pedoman para mahasiswa dalam menyusun program sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Terdapat 12 program yang dibuat sebagai upaya untuk meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi yang akan disajikan dalam bentuk tabel 2. Program ini dibuat berdasarkan hasil literasi maupun numerasi pada *pre test* AKM. Selanjutnya dari program yang tertera pada tabel 2 akan dipilih 3 program yang berpotensi mampu memberikan perbaikan yang signifikan untuk permasalahan literasi di SDN Cijambu.

Tabel 2 Program KM5 SDN Cijambu

No	Program	No	Program
1	SERASI	7	STJ
2	SMART CLASS	8	BE BRAVE
3	GENIUS	9	WARUNG LITERASI
4	LIKALIKU	10	KOTAK SARAPAN PAGI
5	KELASKU ISTANAKU	11	ADAPTASI TEKNOLOGI
6	MADING KREATIF	12	KOTAK ASPIRASI

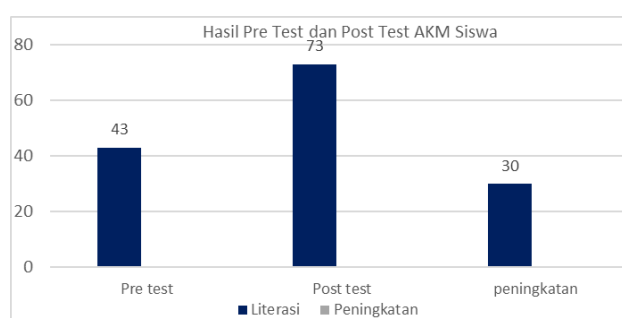
Program dalam KM5 ini berjumlah 12 yang terfokus pada Literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Dari ke 12 program tersebut akan dipilih kembali berdasarkan kebutuhan literasi siswa. Terdapat 3 program yang akan dipilih sebagai program unggulan sebagai upaya peningkatan literasi siswa, program tersebut antara lain:

**Table 3** Program Literasi KM5

No	Program	Tujuan program	Pelaksanaan
1	SERASI (Selasa Rabu Literasi)	Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan membentuk kebiasaan membaca	Kegiatan pada program ini dilaksanakan saat sebelum masuk kelas dengan waktu selama 30 menit dan dilanjutkan dengan evaluasi dari berbagai kegiatan literasi.
2	Smart Class	meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang membaca, menulis, dan menghitung	Membuka kelas khusus bagi siswa yang belum mahir membaca
3	Kotak sarapan pagi	peningkatan literasi dan numerasi siswa setiap hari.	Kegiatan yang akan dilakukan yaitu membuat kotak sarapan pagi yang isinya merupakan kumpulan soal literasi dan numerasi. Jadi, masing-masing siswa dapat mengambil satu soal literasi

Ketiga program yang terdapat pada tabel 3 ialah program unggulan yang akan dilakukan pada program literasi siswa. Dari ke 3 program tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan: Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. ( pencocokan), Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya, Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.(pilihan ganda kompleks). Sekolah SDN Cijambu mendapatkan bantuan berupa 150 buku cerita sesuai jenjangnya dari pemerintah, dan buku – buku tersebut akan digunakan dalam program literasi KM5 . Pada program SERASI (Selasa Rabu Literasi) sesuai dengan namanya program literasi ini akan dilakukan hari Selasa dan Rabu. Dalam kegiatan SERASI siswa akan melakukan berbagai kegiatan sebelum pelajaran dimulai selama 30 menit, diantaranya: membaca cerita, kemudian menceritakan kembali, menyimpulkan cerita, serta mendapatkan informasi rinci dari cerita tersebut, dan yang terakhir menyimpulkan moral value yang diperoleh dari cerita tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun minat membaca para siswa. Jika minat baca membaik maka frekuensi membacanya pun meningkat dan bermanfaat bagi kehidupannya kelak. Somadayo dalam [13] menyebutkan bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Program *Smart Class* dimana program ini dikhususkan bagi mereka yang belum mahir membaca kegiatan ini berlangsung 10-15 menit dan dilakukan secara bergantian. *Smart class* ini merupakan kegiatan penting mengingat masih banyak siswa yang kesulitan membaca. Apabila siswa memiliki keterampilan membaca yang baik maka memudahkan mereka dalam proses pembelajaran dan mendapatkan informasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Program yang ke 3 ialah kotak sarapan pagi dimana mereka menghadapi *breakfast* dengan aneka soal yang ringan namun dilakukan dengan *drilling* / berulang hal ini yang menajai pembiasaan yang baik. Diharapkan dengan pembiasaan sarapan pagi para siswa memiliki budaya literasi yang baik, dan menjadikan membaca sebagai kebutuhan.

### 3.3 Hasil Post test AKM



**Gambar 2** Diagram peningkatan literasi siswa

Dari hasil post test AKM dalam bidang literasi menunjukkan 30 persen peningkatan kemampuan menjawab benar. Hal ini menunjukkan bahwa program yang berlangsung selama 16 minggu mampu meningkatkan kemampuan menjawab benar siswa yang bermula hanya benar 43% kemudian meningkat menjadi 73%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Analisis Pareto dapat diterapkan secara efektif dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas literasi siswa melalui identifikasi masalah utama yang menjadi hambatan dalam peningkatan keterampilan membaca di SDN Cijambu Bandung Barat. Dengan fokus pada tiga kompetensi literasi yang paling lemah—yaitu kemampuan menemukan informasi tersurat, menilai kesesuaian ilustrasi dengan isi teks, dan mengidentifikasi masalah yang dihadapi tokoh dalam teks fiksi—penelitian ini menyoroti pentingnya penetapan prioritas program yang dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Berdasarkan hasil Analisis Pareto, sekolah dan program KM5 dapat memfokuskan sumber daya pada tiga dari sepuluh program unggulan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas literasi siswa hingga 27%. Dengan memfokuskan yang lebih tinggi pada program-program ini, hasil yang dicapai bisa lebih besar lagi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menerapkan Analisis Pareto dalam dunia pendidikan untuk memprioritaskan dan memfokuskan upaya perbaikan yang berdampak besar Anitha [12] yang menggunakan Analisis Pareto untuk memperbaiki kemampuan membaca siswa dengan metode 80/20. Tidak hanya itu analisis Pareto digunakan oleh Neill [14] memperbaiki kesalahan *grammar* atau tata bahasa dan gaya dalam kegiatan menulis. dari penggunaan Analisis Pareto peneliti mampu mengambil tindakan yang membutuhkan usaha tidak terlalu besar namun mampu memberikan dampak yang besar. Hasil Analisis Pareto digunakan untuk memprioritaskan permasalahan yang memengaruhi kualitas suatu produk atau layanan. Seperti Kathryn S. O'Neill, PhD dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil *Pareto Charts* menunjukkan fokus pada tiga hingga enam kesalahan utama, yang memungkinkan pengajar memusatkan perhatian pada beberapa area penting untuk peningkatan kualitas menulis. Selain itu analisis Pareto digunakan untuk memperbaiki manajemen disebuah pendidikan seperti yang dilakukan oleh Imam Machali [15] yang menyatakan Analisis Pareto ini digunakan untuk mengidentifikasi penyebab utama dari suatu masalah. penerapan Analisis Pareto dalam pendidikan bukan hanya relevan tetapi juga memberikan hasil signifikan dengan usaha yang terfokus. Dengan memprioritaskan masalah utama dalam kemampuan literasi, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini, sekolah dapat menerapkan program perbaikan yang tidak hanya efisien tetapi juga efektif dalam mencapai peningkatan yang nyata dalam waktu singkat.

## 4 Simpulan

Analisis Pareto dapat digunakan dalam dunia pendidikan terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah atau organisasi dalam penelitian ini Pareto analisis digunakan untuk pemecahan masalah lemahnya literasi di SDN Cijambu Bandung Barat dengan meningkatkan beberapa faktor yang diaplikasikan di beberapa program unggulan. Dari Analisis ini ditemukan kompetensi siswa 3 terendah yaitu: Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. ( pencocokan), Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai sesuai jenjangnya, Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya. (pilihan ganda kompleks). Dari hasil Analisis Pareto dapat dibuat program unggulan atau usaha prioritas yang dapat dilakukan pihak sekolah dan KM5 untuk mengatasi masalah yang paling krusial/ penting. Dengan melakukan 2 program dari 10 program secara maksimal kemungkinan akan mendapatkan 27% hasil sementara itu dengan mengerjakan. Jika intensitas ditingkatkan pada 3 program tersebut maka hasil yang didapat kemungkinan akan jauh lebih besar.

Penelitian ini dilakukan di satu sekolah saja yaitu SDN Cijambu Bandung Barat, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk sekolah dengan kondisi berbeda. Selain itu, penggunaan Analisis Pareto berfokus pada beberapa kompetensi literasi tertentu dan belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga atau akses sumber belajar. Bagi

peneliti selanjutnya diharapkan meneliti sekolah dengan karakteristik berbeda untuk memperluas temuan, dan juga mencakup lebih banyak aspek literasi dan melibatkan faktor eksternal guna mendukung proses peningkatan literasi secara menyeluruh. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan.

## Referensi

- [1] D. G. S. Harahap, F. Nasution, E. S. Nst, dan S. A. Sormin, "Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, hal. 2089–2098, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i2.2400.
- [2] Y. Rahmawati dan H. Suharyati, "Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembuatan Bahan Ajar Multimedia," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 2, hal. 977, 2022, doi: 10.37905/aksara.8.2.977-984.2022.
- [3] E. S. T. Rantenay, "Upaya Meningkatkan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca Untuk Mengantisipasi Buta Huruf Bagi Anak-Anak Di Desa Doda," *J. Mutiara Ilmu Akunt.*, vol. 1, no. 2, hal. 155–164, 2023.
- [4] I. W. Antasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas Indah," *Libria*, vol. 9, no. 1, hal. 274–282, 2020.
- [5] F. Iswari, "Penerapan Media Jenga dalam Program Literasi Kampus Mengajar 4 di SDN Sanggar Jaya," *Pros. Konf. Berbahasa Indones. Univ. Indraprasta PGRI*, hal. 111–120, 2023, doi: 10.30998/kibar.27-10-2022.6305.
- [6] M. N. Andi Amri1, "E m i k," *J. Ilm. ILMU-ILMU Sos.*, vol. 5, no. 2, hal. 222–240, 2022.
- [7] T. Marjan Fuadi, "Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbk) : Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi.," *Pros. Semin. Nas. Biot.*, vol. 9, no. 2, hal. 38, 2022.
- [8] A. R. Farihatin, "Kegiatan Membaca Buku Cerita dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini," Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- [9] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- [10] K. A. Akhmad, "Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kota Surakarta)," *Duta.Com*, vol. 9, no. 1, 2015.
- [11] and K. Putra, Sasongko, Purwanto, "Perencanaan Pertanian Berkelanjutan Di Kecamatan Selo," *Pros. Semin. Nas. Pengelolaan Sumberd. Alam Dan Lingkung.*, vol. 1, 2013.
- [12] Ms. T. Anitha, "An Emphasis on Reading Skill Using Pareto Principle," *J. Emerg. Technol. Innov. Res.*, vol. 5, no. 8, hal. 134–137, 2018, [Daring]. Tersedia pada: www.JETIR.org
- [13] A. E. Nasution, "E-KOMPEN (ELEKTRONIK-KOMIK PENDEK) sebagai solusi cerdas dalam meningkatkan minat baca masyarakat Indonesia di era digital," *IQRA J. Ilmu Perpust. dan Inf. (eJournal)*, vol. 13, no. 1, 2019.
- [14] Neill, "Applying the Pareto Principle to the analysis of students ' errors in grammar , mechanics and style," *High. Educ. J.*, vol. 34, hal. 1–12, 2017.
- [15] Machali, "Manajemen pengembangan TPQ," *An-Nur*, vol. 6, no. Manajemen, hal. 1–8, 2014.